

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Tahun 2021 di seluruh dunia, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Wanita meninggal akibat komplikasi selama kehamilan, setelah kehamilan, persalinan maupun setelah persalinan. ¹

Angka kematian ibu di dunia sekitar 10-20% disebabkan oleh infeksi. Infeksi merupakan penyebab kematian ibu di Indonesia, dimana salah satu penyebab terjadinya infeksi pada ibu adalah ketuban pecah dini (KPD). ²

Penyebab terjadinya infeksi karena pecahnya ketuban bisa menjadi tempat berkembangnya bakteri maupun jalannya bakteri yang masuk melalui vagina hingga ke rahim dan bisa membahayakan ibu dan janinnya. Selain itu, apabila bidan sering melakukan pemeriksaan dalam (VT) juga bisa menyebabkan infeksi. Ciri-ciri ibu yang terkena infeksi yaitu seperti suhu ibu meningkat (demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$), nyeri dibagian perut, mengalami keputihan yang terus menerus hingga berbau, dan detak jantung janin (DJJ) meningkat. ²

Ketuban Pecah Dini (KPD) didefinisikan sebagai pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan. Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan (usia kehamilan 37-42 minggu) maupun jauh sebelum waktunya melahirkan (usia kehamilan kurang dari 37 minggu). Ketuban Pecah Dini (KPD) yang memanjang adalah KPD yang terjadi lebih dari 12 jam sebelum waktunya melahirkan. Ketuban pecah dini adalah pecahnya selaput ketuban sebelum ada tanda-tanda persalinan. ²

Berdasarkan data yang didapat dalam catatan rekam medik di RSUD Sekawarngi, jumlah kasus persalinan dengan Ketuban Pecah Dini (KPD) pada tahun 2024 sebanyak 59 kasus dari 1760 persalinan. Sebagian besar kasus ketuban pecah dini ini terjadi pada usia kehamilan aterm yakni sebanyak 40 kasus persalinan dan sebanyak 10 kasus lainnya terjadi pada usia kehamilan preterm.

Dari banyaknya angka kejadian ketuban pecah dini dan melihat dari resiko komplikasi yang bisa terjadi akibat dari ketuban pecah dini maka penulis tertarik mengambil kasus laporan tugas akhir Ketuban Pecah Dini di RSUD Sekarwangi dengan judul “Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. S G1P0A0 Gravidia 39 minggu dengan Ketuban Pecah Dini di RSUD Sekarwangi”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 23 Tahun G1P0A0 Gravidia 39 Minggu dengan ketuban pecah dini di RSUD Sekarwangi.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1) Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan yang tepat untuk menangani masalah pada NY. S usia 23 tahun G1P0A0 gravida 39 minggu dengan ketuban pecah dini.

2) Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. S usia 23 tahun G1P0A0 gravida 39 minggu dengan ketuban pecah dini di RSUD Sekarwangi.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. S usia 23 tahun G1P0A0 gravida 39 minggu dengan ketuban pecah dini di RSUD Sekarwangi.
- c. Ditegakaanya Analisa dari Ny. S usia 23 tahun G1P0A0 gravida 39 minggu dengan ketuban pecah dini di RSUD Sekarwangi.
- d. Diperolehnya penatalaksanaan dari Ny. S usia 23 tahun G1P0A0 gravida 39 minggu dengan ketuban pecah dini di RSUD Sekarwangi.
- e. Diketahuinya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan asuhan pada Ny. S usia 23 tahun G1P0A0 gravida 39 minggu dengan ketuban pecah dini di RSUD Sekarwangi.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini ditujukan untuk :

1. RSUD Sekarwangi

Dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil kinerja rumah sakit yang telah memberikan asuhan kebidanan sesuai standar pada pasien dengan ketuban pecah dini.

2. Klien dan Keluarga

Mendapatkan asuhan atau penanganan yang sesuai standar sehingga komplikasi tidak terjadi

3. Profesi Bidan

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu untuk memberikan asuhan kebidanan yang sesuai kewenangan bidan pada pasien dengan ketuban pecah dini.